

PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LABA BERSIH

Fasha Nur Kholifah
Universitas Pamulang
fashanurkholifah@gmail.com

Rakhmawati Oktavianna
Universitas Pamulang
dosen01146@unpam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of working capital and accounts receivable turnover on net profit. The type of research used in this research is quantitative. The data source used is secondary data, namely annual financial reports obtained from the Indonesia Stock Exchange (BEI). The population used in this research is healthcare companies listed on the IDX in the 2018-2022 period. The sample selection technique used purposive sampling and 12 companies were obtained over a 5 year period with a total of 60 sample data obtained. The results of this research show that the Working Capital variable (X1) partially has a significant effect on Net Profit (Y), and partially that the Receivables Turnover variable (X2) does not have a significant effect on Net Profit (Y).

Keywords: *Working Capital, Receivables Turnover, Net Profit.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap laba bersih. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan healthcare yang tercatat di BEI pada periode 2018-2022. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 12 perusahaan selama periode 5 tahun dengan total data sampel yang didapat sebanyak 60 data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Modal Kerj secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, dan secara parsial bahwa variabel Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Kata kunci: Modal Kerja, Perputaran Piutang, Laba Bersih.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah media dimana perusahaan menyampaikan seluruh aktivitas dan statusnya kepada pengguna, termasuk investor. Hal ini adalah jenis keterbukaan informasi yang wajib diberikan oleh perusahaan tercatat kepada pengguna laporan keuangan. Pentingnya informasi laba menjadi motivasi bagi perusahaan, laba bersih merupakan hal yang sangat dibutuhkan perusahaan, karena memungkinkan investor untuk melihat apakah suatu perusahaan mendapat untung atau rugi. (Purnasari *et al*, 2021), (Septiano *et al.*, 2022), jika perusahaan mendapatkan laba yang cukup besar maka perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan yang lainnya. Keuntungan atau laba adalah salah satu tujuan utama bisnis apa pun. Mengingat pandemi COVID-19 telah mengguncang perekonomian global, termasuk di Indonesia, banyak perusahaan yang mengalami penurunan laba dalam beberapa tahun terakhir sejak tahun 2019, oleh karena itu dunia usaha perlu mengelola hal ini dengan melihat posisi keuangan dan laporan laba ruginya. Perusahaan sektor healthcare merupakan salah satu perusahaan yang mendapatkan laba yang besar pada saat pandemi covid-19 melanda di Indonesia, hal ini dikarenakan saat pandemic covid-19 banyak masyarakat membutuhkan obat-obatan untuk mencegah tertularnya penyakit covid-19. Hal ini menjadi penyebab kenaikan laba yang signifikan dari tahun sebelumnya tapi tidak semua perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih pada saat itu hal ini bisa dilihat fenomena yang terjadi terkait laba bersih pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Daftar Laba Bersih Perusahaan Sektor *Healthcare*

NO	Nama Perusahaan	2019(Rp)	2020 (Rp)	2021(Rp)
1	PT.Kalbe Farma Tbk	2.537.601.823.645	2.799.622.515.814	3.232.007.683.281

2	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	807.689.000.000	934.016.000.000	1.260.898.000.000
3	PT.Tempo Scan Pacific Tbk	595.145.912.874	834.369.751.682	877.817.637.643
4.	PT.Phapros Tbk	102.310.124.000	48.665.150.000	11.296.951.000
5	PT.Darya Varia Tbk	221.783.249.000	162.072.984.000	146.725.628.000

Sumber : Diolah Peneliti dari IDX (2024)

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari tahun 2019-2021 ada beberapa perusahaan yang berhasil meningkatkan laba perusahaannya dari tahun ke tahun hal ini dapat dilihat pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk, pada tahun 2019 perusahaan ini berhasil meraup keuntungan bersih sebesar Rp. 807.689.000.000 dan pada tahun 2020 perusahaan ini berhasil menaikkan laba bersih nya menjadi Rp. 934.016.000.000 hal ini bisa terjadi dikarenakan perusahaan ini berhasil memanfaatkan modal kerja dan perputaran piutang agar bisa terus bersaing dengan perusahaan dan dapat meraup keuntungan atau laba lebih besar dari tahun sebelumnya. Tetapi ada perusahaan yang mengalami kerugian atau penurunan laba bersih usahanya hal ini dapat dilihat dari perusahaan PT Darya Varia dimana pada saat tahun 2019 keuntungan bersih nya sebesar Rp. 221.783.249.000 dan menurun pada tahun 2020 sebesar Rp. 162.072.984.000 hal ini terus berlanjut sampai tahun 2021 yang turun sebesar Rp.146.725.628.000 hal ini bisa terjadi karena perusahaan kurang pantauanya terhadap bagaimana modal kerja dan perputaran piutangnya di perusahaan tersebut sehingga banyak terjadinya penurunan laba perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap laba bersih, penelitian Marlinah dan Nurmasitah (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja dan perputaran piutang mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap laba.

Dalam mendapatkan suatu keuntungan atau laba dari suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah modal kerja. Modal kerja merupakan modal awal produksi suatu perusahaan. Setelah itu, modal awal dan keuntungan diperoleh kembali dengan memasarkan hasil produksinya. Menurut Kasmir (2019) Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka pendek. Sedangkan menurut Kasmir (2016), modal kerja dapat diartikan sebagai aset jangka pendek atau investasi yang ditanamkan pada aset jangka pendek seperti uang tunai, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aset jangka pendek lainnya. Modal kerja juga dapat dipahami sebagai total aset lancar atau aset lancar suatu perusahaan dikurangi kewajiban jangka pendek. Hal ini menjadi faktor yang mempengaruhi laba suatu perusahaan semakin modal kerja perusahaan besar semakin besar pula laba yang didapatkan perusahaan, faktor modal kerja hal ini dikarenakan semakin besar jumlah modal kerja suatu perusahaan maka perusahaan dapat berkesempatan untuk mendapatkan laba yang lebih besar juga. Salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi laba yaitu adanya perputaran piutang yang baik, hal ini dikarenakan lamanya penagihan piutang akan dipersingkat dengan kata lain piutang ini dapat ditagih dengan waktu yang sangat relatif cepat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama dalam mencairkan piutang tersebut ke dalam kas. Modal kerja juga penting bagi perusahaan karena menentukan tingkat pendapatan dari kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin banyak modal kerja yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin banyak keuntungan yang dihasilkan. Selain modal kerja yang mempengaruhi laba bersih adalah perputaran piutang. Menurut Hery (2017) perputaran piutang adalah suatu rasio yang mengukur seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam piutang usaha dicairkan selama periode waktu tertentu, atau berapa lama rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang. Frisah (2020) perputaran piutang merupakan ukuran berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang selama suatu periode, atau seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam piutang dibalik selama suatu periode. Semakin tinggi rasio ini, semakin sedikit modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya), dan situasi ini tentu saja

membaik bagi perusahaan. Menurut Ammy & Alpi (2018) menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan periode terkaitnya modal dalam piutang yang tergantung pada pembayaran, semakin lunak atau semakin lama syarat pembayarannya, berarti bahwa tingkat pembayaran selama periode tertentu adalah semakin rendah. Perputaran piutang ini sangat berpengaruh dalam hal mendapatkan laba bagi suatu perusahaan semakin perputaran piutangnya lancar semakin besar laba yang di dapatkan suatu perusahaan. Melihat dari permasalahan di atas, maka penulis menggunakan perusahaan-perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai bahan penelitian, menunjukkan bahwa modal kerja dan perputaran piutang dapat mempengaruhi laba bersih.

TELAAH LITERATUR

Modal Kerja

Menurut Kasmir (2019) modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka pendek. Modal kerja juga dapat diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Adapun menurut Jumingan (2017) Modal kerja yaitu jumlah dari aktiva lancar dimana jumlah ini merupakan modal kerja bruto. Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan bagaimana jumlah dana yang digunakan untuk operasi jangka pendek, dimana waktu yang disediakan modal kerja ini akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas yang masuk dalam aktiva lancar. Berdasarkan pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa modal kerja yaitu suatu investasi dimana investasi ini di tanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva yang memiliki waktu jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan aktiva lancar lainnya, dimana nanti dana ini dapat digunakan untuk membiayai segala kegiatan operasional perusahaan. Menurut kasmir (2019) sumber dan penggunaan modal kerja pada dasarnya memiliki dua bagian pokok yang penting yaitu sebagai berikut:

1. Bagian yang tetap atau permanent adalah jumlah minimum yang harus tersedia disuatu perusahaan agar produksi dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan finansial di perusahaan.

2. Bagian yang variabel adalah jumlah yang bergantung pada aktivitas musiman agar perusahaan dapat terus berjalan dalam memenuhi kebutuhan diluar aktivitas normal.

Perputaran Piutang

Menurut Martini *et al* (2017) piutang adalah klaim suatu perusahaan pada pihak lain. Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik itu yang terkait terhadap transaksi penjualan maupun transaksi pendapatan ataupun piutang dari transaksi lainnya. Menurut Sari dan Rifai (2017) piutang yaitu asset keuangan serta instrument keuangan yang seringkali disebut juga sebagai pinjaman dimana hal ini merupakan klaim yang diajukan terhadap pelanggan bisa berupa uang, barang maupun jasa. Perputaran piutang merupakan suatu tingkat kelancaran suatu perusahaan dalam menghimpun dana kas suatu perusahaan, untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat efisiensi piutang perusahaan piutang ini diberikan kepada pelanggan tentunya harus bisa mendatangkan manfaat bagi perusahaannya. Menurut Kasmir (2019) perputaran piutang adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam suatu perusahaan pada piutang selama satu periode ini. Semakin tinggi rasio menunjukkan modal kerja yang ditanamkan perusahaan di piutang semakin rendah. Untuk dapat menghitung tingkat perputaran piutang disuatu perusahaan dalam satu periode tertentu menurut Kasmir (2019) adalah rasio perputaran piutang sama dengan penjualan kredit dibagi rata-rata piutang. Hasil dari rasio piutang tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Semakin tinggi rasio perputaran piutang di suatu perusahaan maka hal ini dapat menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan kedalam piutang semakin rendah.
2. Semakin rendah rasio perputaran piutang maka hal ini dapat menunjukkan adanya over investment pada piutang di perusahaan tersebut.

Pengertian Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang mencakup aktivitas suatu perusahaan untuk periode tertentu yang berisi laporan hasil usaha bersih atau kotor yang timbul dari kegiatan perusahaan. Laporan laba rugi ini biasanya digunakan untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan pada periode tertentu yang sangat berguna untuk para investor dalam memperkirakan ketidakpastian yang ada pada arus kas dimasa yang akan datang. Laba adalah salah satu bentuk yang akan dijadikan suatu perusahaan sebagai pemasukan dalam kas. Adapun menurut Kasmir (2019) ada beberapa informasi yang ada di dalam laporan laba rugi yaitu jenis jenis pendapatan yang dapat diperoleh dalam suatu periode, jumlah rupiah dari setiap pendapatan, jumlah dari keseluruhan pendapatan, jenis biaya atau beban dalam suatu perusahaan, Jumlah rupiah dari masing – masing beban atau biaya, jumlah keseluruhan dari biaya yang dikeluarkan, hasil yang diperoleh sari mengurangi jumlah pendapatan biaya dimana hal ini di sebut sebagai laba dan rugi. Menurut Kasmir (2019) ada beberapa jenis laba yang ada di suatu perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Laba Kotor

Adalah hasil dari selisih penjualan dengan harga pokok penjualan. Laba kotor yaitu laba yang diperoleh perusahaan sebelum dikurangi biaya yang menjadi beban selama masa operasional perusahaan

2. Laba Operasional

Adalah hasil dari selisih antara laba kotor dengan biaya-biaya operasional. Selisih antara laba kotor dan beban usaha diperoleh dari kegiatan utama yang dilakukan perusahaan.

3. Laba Bersih

Adalah hasil dari laba yang telah dikurangi oleh biaya yang menjadi beban perusahaan dalam satu periode tertentu juga dapat dikatakan laba bersih jika sudah dikurangi oleh beban pajak juga. Menurut Soemarsoe (2017) laba bersih merupakan kelebihan dari seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk periode tertentu setelah di kurangi pajak penghasilan di sajikan dalam laporan laba rugi.

Para akuntan menggunakan istilah net income untuk menyatakan kelebihan pendapatan atas biaya dan istilah net loss untuk menyatakan kelebihan biaya atas pendapatan. Sedangkan menurut Indra Mahardika Putra (2019) laba bersih ialah kelebihan penjualan bersih terhadap harga pokok penjualan di potong beban operasi dan pajak penghasilan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu suatu metode penelitian dengan tata cara mengumpulkan data serta menganalisis data, sekaligus untuk dapat menginterpretasikan data untuk dapat diambil kesimpulannya dan untuk dapat mengambil keputusan dalam memecahkan suatu masalah. Penelitian ini juga menggunakan penelitian dengan jenis korelasi dimana dalam jenis penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan antara satu variabel dengan beberapa variabel lainnya, dimana dalam penelitian ini meneliti bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini juga bersifat penelitian asosiatif dan deskriptif dimana dalam penelitian ini bertujuan agar dapat menjawab permasalahan yang sudah ada dalam rumusan permasalahan sebelumnya. Tempat yang dijadikan penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang Healthcare yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Serta waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai pada bulan September tahun 2023 sesuai dengan jadwal yang telah peneliti susun. Penelitian ini populasinya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang farmasi atau kesehatan yang terdaftar di BEI yang ada di Indonesia, untuk saat ini ada 33 perusahaan healthcare yang terdaftar di BEI. Purposive sampling adalah suatu pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh peneliti. Berikut merupakan beberapa pertimbangan atau kriteria yang diinginkan peneliti:

1. Perusahaan sektor Healthcare yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan sektor Healthcare yang mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap secara berturut-turut tahun 2018-2022.
3. Laporan keuangan dalam 5 tahun mengalami Laba periode tahun 2018-2022.

Penelitian ini dalam menganalisis data yang di dapatkan oleh peneliti akan diolah dengan menggunakan *software e-views* sebagai alat yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya melakukan analisis data terdiri dari uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, regresi data panel dan uji hipotesis. Adapun teknik analisis data yang dipakai dengan menggunakan regresi linear berganda .Model regresi data panel secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y_{it}= a + \beta_1 Y_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \cdots \dots + \beta_n X_{nit} + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Terikat (dependen)

X : Variabel Bebas (independen)

a : Konstanta

β : Koefisien regresi

i : *Cross section*

t : *Time series*

e: *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Berganda Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.468349	2.578837	2.896015	0.0054
LOG(X1)	0.671059	0.103442	6.487272	0.0000
LOG(X2)	0.251382	0.352584	0.712970	0.4788
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.599453	0.4351
Idiosyncratic random			0.683008	0.5649
Weighted Statistics				
Root MSE	0.681817	R-squared		0.500867
Mean dependent var	11.84478	Adjusted R-squared		0.483353
S.D. dependent var	0.973215	S.E. of regression		0.699529
Sum squared resid	27.89244	F-statistic		28.59896
Durbin-Watson stat	1.201005	Prob(F-statistic)		0.000000
Unweighted Statistics				
R-squared	0.719090	Mean dependent var		26.08944
Sum squared resid	47.54061	Durbin-Watson stat		0.704639

Sumber : Olah data *Eviews 12*.

Secara sistematis hasil analisis regresi data panel dapat ditulis pada estimasi persamaan sebagai berikut :

$$Y = 7.468349 + 0.671059 X1 + 0.251382 X2 + \varepsilon$$

Keterangan dari hasil perhitungan analisis regresi data panel yang telah diolah diketahui bahwa persamaan pada analisis regresi data panel diatas diketahui konstanta sebesar 7.468349 artinya apabila semua variabel independen yaitu Modal Kerja dan Perputaran Piutang ,dan variabel dependen yaitu Laba Bersih sama dengan nol, maka Laba Bersih akan bernilai 7.468349. Variabel Modal Kerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.671059 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Nilai koefisien sebesar 0.671059 memiliki arti bahwa setiap penambahan 1 (satu) modal kerja, maka laba bersih akan naik sebesar 0.671059. Variabel Perputaran Piutang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.251382 dengan nilai probabilitas sebesar 0.4788. Nilai koefisien sebesar 0.251382 memiliki arti bahwa

setiap penambahan 1 (satu) modal kerja ,maka laba bersih akan naik sebesar 0.251382.

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.681817	R-squared	0.500867
Mean dependent var	11.84478	Adjusted R-squared	0.483353
S.D. dependent var	0.973215	S.E. of regression	0.699529
Sum squared resid	27.89244	F-statistic	28.59896
Durbin-Watson stat	1.201005	Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil keputusan pengujian Koefisien Determinasi (R^2) didapatkan bahwa nilai R-squared sebesar 0.500867 dari hubungan variabel independen dengan variabel dependen pada penelitian ini. Hal ini menunjukkan hubungan antara keseluruhan variabel independen Modal Kerja dan Perputaran Piutang dengan variabel dependen Laba Bersih. Hubungan tersebut digambarkan dengan hasil perhitungan R-squared melalui rumus $KD = r^2 \times 100\% = 0.500867 \times 100\% = 50.0867\%$. Artinya sumbangan nilai 50.0867 % variabel dependen Laba Bersih dapat dijelaskan pengaruhnya oleh variabel independen Modal Kerja dan Perputaran Piutang sisanya sebesar 49.9133% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan atau yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3 Hasil Uji F

Weighted Statistics

Root MSE	0.681817	R-squared	0.500867
Mean dependent var	11.84478	Adjusted R-squared	0.483353
S.D. dependent var	0.973215	S.E. of regression	0.699529
Sum squared resid	27.89244	F-statistic	28.59896
Durbin-Watson stat	1.201005	Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) diperoleh nilai Fhitung sebesar 28.59896 > Ftabel yaitu 3.15 dan nilai probabilitas sig, $0.000000 < 0.05$. Hal ini menandakan

bahwa hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) memiliki pengaruh dikarenakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, secara kesimpulan bahwa variabel Modal Kerja dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap variabel terikat Laba Bersih secara simultan.

Tabel 4 Hasil Uji T

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.468349	2.578837	2.896015	0.0054
LOG(X1)	0.671059	0.103442	6.487272	0.0000
LOG(X2)	0.251382	0.352584	0.712970	0.4788

Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial adalah Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Modal Kerja (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Laba Bersih. Nilai t hitung sebesar 6.487272 lebih besar dari t tabel 1.67065, serta nilai probabilitas (sig.) sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari 0.05, menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini berarti bahwa Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Laba Bersih secara parsial. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam Modal Kerja cenderung meningkatkan Laba Bersih perusahaan, karena perusahaan memiliki likuiditas yang lebih baik, operasional yang lebih efisien, dan fleksibilitas finansial yang lebih besar. Implikasi manajerial dari hasil ini adalah bahwa manajer keuangan harus memberikan perhatian khusus pada pengelolaan modal kerja. Keputusan terkait pengelolaan kas, piutang, dan persediaan harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa perusahaan selalu memiliki modal kerja yang cukup. Ini tidak hanya akan membantu dalam menjaga likuiditas, tetapi juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Dari hasil uji parsial ini, terbukti bahwa Modal Kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Laba Bersih, sehingga pengelolaan modal kerja yang efektif sangat penting untuk pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Hasil uji parsial (uji t) pada variable Perputaran Piutang diperoleh nilai Thitung sebesar 0.712970 lebih kecil dari Ttabel 1.67065 yaitu dan nilai probabilitas sig, 0.4788 lebih besar 0.05. Hal ini menandakan bahwa hasil uji parsial

(uji t) secara hipotesis tidak berpengaruh dikarenakan H_0 diterima dan H_1 ditolak, secara kesimpulan bahwa variabel Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Laba Bersih secara parsial untuk menjawab hipotesis kedua. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parsial (uji-t). Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen seperti modal kerja dan perputaran piutang mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu laba bersih. Jika nilai probabilitas hasil pengujian $< 0,05$ maka modal kerja dan perputaran piutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Sebaliknya apabila nilai prob > 0.05 maka modal kerja dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji regresi secara simultan (uji F) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $28.59896 > F_{tabel}$ yaitu 3.15 dan nilai probabilitas sig, $0.000000 < 0.05$. Hal ini menandakan bahwa hasil secara simultan memiliki pengaruh dikarenakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan variabel modal kerja dan perputaran piutang terhadap laba bersih. Hasil penelitian membuktikan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi faktor yang mempengaruhi laba. Didukung oleh penelitian Rio Sadewa (2017) dimana secara simultan Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, hal ini menunjukkan semakin besar modal kerja dalam suatu perusahaan maka laba bersihnya semakin meningkat. (Meiliana & Nuryasman, 2020) hasil penelitiannya menjelaskan modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silitonga *et al* (2020), dan Satria & Thamrin (2021) menunjukkan modal kerja berpengaruh positif terhadap laba bersih, artinya modal kerja yang ada di perusahaan mendukung operasional perusahaan untuk

menghasilkan laba bersih. Nilai positif menunjukkan korelasi hubungan antar variabel yang searah, yang artinya semakin besar jumlah modal kerja dan semakin tinggi perputaran modal kerja maka yang didapat semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih, hal ini terjadi karena lambatnya perputaran piutang yang mengakibatkan pengelolaan piutang menjadi kurang baik. Rasio dari perputaran piutang memperlihatkan besaran kecepatan dalam melaksanakan penagihan piutang yang akan semakin meningkatnya laba untuk perusahaan, sebab pelaksanaan dari aktivitas penagihan piutang yang dilaksanakan tersebut tidak lama (Nurhayati, 2017). Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayu & Wilda (2021) perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih yang artinya semakin cepat tingkat perputaran piutangnya maka laba bersih yang diperoleh semakin meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat dibuat kesimpulan yaitu Modal Kerja dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini yaitu pihak manajemen sebaiknya terlibat dalam penelitian ini untuk memanfaatkan kekuatan yang dimilikinya dalam menghadapi ancaman yang ada, meningkatkan pengetahuan akuntansi yang dilakukan dan meningkatkan strategi dalam menyiapkan laporan keuangan yang ada. Untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan untuk meneliti dari produktifitas perusahaan penelitian selanjutnya dihibau untuk meneliti dalam jangka waktu yang lebih lama guna mendapatkan data yang lebih mendetail dan lebih realistis dalam laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jensen, M. C., & Meekling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics Vol 3 No.4*
- Kumalasari N, & Anwar A. (2020) Pengaruh Modal Kerja, Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT. Pelabuhan Indonesia Ii Persero Cabang Panjang Periode 2014-2018). *Gema Ekon, Vol 10 No.1*
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*.Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Marlinah, Andi dan Nurmasitah. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada CV. Nonyda makassar. *Jurnal Akuntansi. Volume 17 Nomor 2 Juni 2020*.
- Masta S. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Vol. 8 No.1 Januari*
- Oktapianus, & Syamsul, M. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Total Hutang terhadap Laba Bersih. *Journal of Business and Management Vol 2 No.3*.
- Septiano R, Anggriana D, & Sari L. (2023). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Revenue: Jurnal Akuntansi Vol 3 No.1*
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2017). Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wijaya N, Veronika V, Kosasih S, & Natalia F. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Total Hutang,Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih. *Owner Vol 5 No.1*
- Wulandari B, & Ompusunggu WA. (2021). Effect Of Receivables Turnover, Sales, Cash Turnover, Inventory Turnover, And Debt Against Net Profit. *J Econ Bus Account Vol 4 No.2*
- Rakhmawati O, & Eka Rima P. (2021). Analisis Manajemen Laba yang

Dipengaruhi oleh Komite Audit dan Firm Size Perusahaan LQ 45 Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang Vol 9 No.1*

Yenni C, & Suciati M. (2022) Analisis Persistensi Laba Perspektif Arus Kas Operasi Dan Tingkat Hutang Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Indonesia. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business, Vol 5 No.1*